

**PENERAPAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA
PEMBELAJARAN QUR'AN-HADITS UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NURUL HADINA
KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Trie Ikhsana Maulidya Ginting

Mahasiswa FAI UISU

Muhammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI UISU

Jamaluddin

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

The purpose of this study was to find out how the application of the Active Knowledge Sharing method in learning the Qur'an-Hadith, student responses to the application of the Active Knowledge Sharing method in learning the Qur'an-Hadith, and student interest in learning the Qur'an-Hadith by applying the method. Active Knowledge Sharing in class VII SMP Nurul Hadina Patumbak District. This research is a type of descriptive qualitative research which consists of the stages of collecting data, analyzing, and interpreting it objectively, factually, accurately and systematically in explaining, describing and writing as well as reporting the state of the object or data that has been obtained in the form of written and spoken words from people. - people and observable behavior. The research subjects were the Principal, Homeroom Teacher, Qur'an-Hadith Teacher, and Students of SMP Nurul Hadina, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The results showed that: 1) The application of the Active Knowledge Sharing method in Qur'an-Hadith learning was carried out with several activities, namely preliminary, core and closing activities in accordance with the planned RPP, for evaluation carried out in the form of active knowledge sharing learning, namely in learning emphasizes the activity of sharing information with fellow students while the teacher only acts as a facilitator and guide. Teachers also apply direct learning strategies with the lecture method; 2) Students' responses to the application of the Active Knowledge

Sharing method in learning the Qur'an-Hadith show the enthusiastic attitude of students which is marked by following the Qur'an-Hadith learning process very well. Therefore, students are very interested in participating in this learning at the next meeting, this can be seen in student responses that in general students express interest in participating in this learning at the next meeting; and 2) The students' interest in learning the Qur'an-Hadith is significantly increased which can be indicated by the enthusiasm of students, enthusiasm of students, the sense of pleasure and interest of students in the process of learning the Qur'an-Hadith, this of course cannot be separated from the ways of teaching the teacher. Qur'an-Hadith that facilitates student learning well, comfortable and fun, so that students' interest in learning Qur'an-Hadith can increase very well.

Kata Kunci: Metode *Active Knowledge Sharing*

Pendahuluan

Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Qur'an-Hadits, yang merupakan mata pelajaran pokok sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* ini diharapkan mampu mengaktifkan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya suasana aktif antara guru dengan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri siswa dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Qur'an-Hadits khususnya. Tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadits di kelas, terutama dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat dan ramai sendiri saat guru menerangkan, meskipun guru berusaha mengkondisikan kelas namun hal itu hanya bertahan beberapa menit. Dalam menyampaikan materi guru biasanya menggunakan metode ceramah juga menjadi penyebab siswa tampak tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, belum seorangpun peneliti temui berani memberikan pendapatnya ataupun berusaha menjawab pertanyaan guru tanpa diperintah. Hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan kurang maksimal, sehingga pendidik harus mempunyai metode yang tepat agar bisa menarik perhatian siswa serta memberikan pemahaman kepada mereka.

Terdapat beberapa kendala guna mewujudkan siswa yang benar-benar berkompeten, artinya siswa yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah disampaikan guru. Hal ini banyak dirasakan oleh guru dalam mengarahkan dan membimbing siswanya, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru di SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang juga mengalami hal yang sama. Setelah diadakan wawancara dengan guru Qur'an-Hadits kelas serta observasi pendahuluan, ternyata terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Qur'an-Hadits.
2. Tidak semua siswa mampu membaca Qur'an dengan baik, berprestasi tinggi dalam pelajaran Qur'an-Hadits, dan begitu juga sebaliknya, tidak semua siswa kemampuannya membaca Qur'an kurang, maka prestasi belajar Qur'an-Haditsnya rendah.
3. Metode yang digunakan guru kurang variatif sehingga anak cepat bosan.
4. Meskipun dalam pembelajaran Qur'an-Hadits telah menggunakan metode *lecturing*, sebagai basis penggunaan metode yang menuntut siswa untuk berperan aktif berpikir, menghayati, sejauh ini hasil yang diperoleh masih kurang maksimal. Dan setelah

dilakukan observasi, masih ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Berkedudukan di Jalan Pertahanan Komplek Perumdam Nomor 93 Patumbak Kampung, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih SMP ini antara lain SMP ini merupakan SMP Islam Terpadu yang mengasuh mata pelajaran keagamaan dan umum. Selain itu, jumlah siswa cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian dan masalah penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti di SMP tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran Qur'an-Hadits pada kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh data yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari fenomena.

Pengertian Metode *Active Knowledge Sharing*

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal pada materi pelajaran yang diberikan. "Metode berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Secara bahasa berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan". (M. Arifin, 61)

"Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan/pelvicin jalan pengajaran menuju tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, maka guru akan mampu mencapai suatu tujuan pengajaran". (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 75) Hal ini sejalan dengan pengertian metode yang disebutkan oleh Shaleh Abdul Aziz Majid dalam kitab *At-tarbiyut wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan metode adalah "*Metode adalah alat untuk mempraktekkan berbagai macam penelitian pendidikan yang dipelajari oleh seorang siswa dalam praktek pendidikan beserta memperhatikan kurikulum pendidikan yang lain*". (Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, 15)

Maksudnya adalah dalam suatu metode harus menunjang sebuah pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak menunjang pencapaian tujuan pengajaran, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar.

Norman sebagaimana dikutip oleh Trianto mengatakan, "Keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri". (Trianto, 85) Untuk kepentingan inilah peserta didik perlu diajarkan tentang metode pembelajaran.

Ilmu pengetahuan merupakan bagian dari modal manusia yang telah dipersiapkan oleh Allah SWT dalam rangka mengemban tugasnya sebagai khalifah di permukaan bumi melalui proses pembelajaran sesuai surat Al-Baqarah ayat 31,

Artinya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Demikian juga dijelaskan pada surat Al-Alaq ayat 4-5,

Artinya:

“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (tuliskan baca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan manusia baik dalam mempelajari tata cara beribadah kepada Allah maupun alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bagaimana cara melaksanakan pembelajaran, mendidik siswa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya.

Active Knowledge Sharing adalah salah satu metode yang termasuk ke dalam *Active Learning* dimana pada dasarnya tujuan dan inti pembelajarannya adalah *Active Learning*, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri. Menurut Zaini Hisyam,

Active Learning atau pembelajaran aktif adalah salah satu pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara belajar ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat lebih baik. (Zaini Hisyam, xiv)

Senada dengan pendapat di atas, Hamzah B. Uno mengatakan,

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif dalam proses pembelajaran yang aktif tersebut, terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. (Hamzah B. Uno, 10)

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *Active Learning* tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Active Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang memfokuskan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan. *Active Learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.

Menurut Silberman,

Metode *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa, pada saat yang sama melakukan beberapa bangunan tim (*team building*). Strategi tersebut bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran”. (Silberman, Melvin L., 82)

Menurut Trianto,

Active Knowledge Sharing adalah sebuah metode untuk memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan kepada siswa, dimana metode ini dapat digunakan untuk membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman lainnya. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan. (Trianto, 78)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disebut juga dengan metode saling tukar pengetahuan adalah metode yang memberikan penekanan kepada siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Artinya, ketika siswa yang tidak mampu

menjawab suatu pertanyaan atau mengalami kesulitan, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Jadi, *Active Knowledge Sharing* lebih menitikberatkan pada saling berbagi pengetahuan atau dikenal dengan istilah *knowledge sharing*.

Langkah-Langkah Metode *Active Knowledge Sharing*

Silberman mengatakan bahwa prosedur dari metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah:

1. Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan anda ajarkan. Anda dapat menyertakan beberapa atau semua dari berbagai kategori berikut ini:
 - a. Kata-kata yang harus didefinisikan (misalnya, apa makna ambivelen?)
 - b. Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta-fakta atau konsep-konsep (misalnya, sebuah tes psikologi valid /sah jika tes itu (a) mengukur sebuah sifat secara konsisten dengan waktu yang lama dan (b) mengukur isi apa yang harus diukur.
 - c. Orang-orang yang harus dikenali (misalnya, siapa George Washington Carver itu.
 - d. Pertanyaan-pertanyaan mengenai aksi-aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi tertentu (misalnya, bagaimana Anda mendaftar untuk dipilih?)
2. Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
3. Kemudian, ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Dorongan siswa untuk saling membantu satu sama lain.
4. Kumpulkan kembali seisi kelas dan ulaslah jawaban-jawabannya. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas itu. (Silberman, 82)

Berdasarkan pendapat di atas, pada penelitian ini langkah-langkah metode *Active Knowledge Sharing* dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Kemudian siswa berkeliling mencari siswa lainnya yang dapat menjawab pertanyaan yang tak bisa ia jawab. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi agar siswa mau saling membantu.
- d. Perintahkan kepada siswa untuk kembali ke tempat mereka masing-masing dan membahas jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- e. Terakhir, guru menjelaskan semua pertanyaan yang telah diajukan.

Keunggulan Metode *Active Knowledge Sharing*

Setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pastilah memiliki keunggulan maupun kelemahan, begitu juga dengan metode *Active Knowledge Sharing* ini. Menurut Silberman,

Keunggulannya antara lain:

1. Menjadikan aktif sejak awal.
2. Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.
3. Menjadikan belajar tak terlupakan.
4. Dapat mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari.

5. Pembentukan tim dalam *Active Knowledge Sharing* dapat: membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan. (Silberman, 82)

Berdasarkan pendapat di atas, *Active Knowledge Sharing* dapat mengevaluasi perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap dan dapat menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah pelajaran berakhir. Dalam hal ini siswa dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan persoalan yang dihadapi siswa dan membantu belajar secara langsung kepada siswa lainnya sehingga tercipta minat awal terhadap pelajaran.

Kelemahan Metode *Active Knowledge Sharing*

Adapun kelemahan *Active Knowledge Sharing* menurut Silberman antara lain:

1. Belajar aktif hanya menjadi kegembiraan dan permainan semata atau hanya sekedar bersenang-senang.
2. Takutnya belajar aktif hanya berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang mereka pelajari.
3. Membutuhkan waktu yang banyak untuk pelaksanaannya. (Silberman, 82)

Berdasarkan kelemahan di atas, dapat dinyatakan bahwa *Active Knowledge Sharing* jika dilaksanakan dengan baik akan terhindar dari sekedar bersenang-senang. Selain itu, aktivitas siswa dapat disesuaikan dengan pengarahan dari guru.

Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Qur'an-Hadits di Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits yang digunakan di SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak salah satunya adalah dengan penerapan *active learning*. Pada dasarnya penerapan *active learning* dalam proses belajar mengajar hendaknya mengacu pada konsep umum dipresentasikan pada kelompok, informasi khusus tentang konsep diterima oleh kelompok, aktifitas dilakukan oleh kelompok, kelompok mengerahkan dan konsekuensi selama aktifitas, prinsip umum didiskusikan, aplikasi kehidupan diinternalisasi oleh tiap individu berdasarkan kebutuhan dan kesiapan, dan perwakilan-perwakilan bertindak berdasarkan atas apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan di kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak, penerapan *active learning* pada pembelajaran Qur'an-Hadits pada sub pokok bahasan "menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Qur'an dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Kegiatan Awal

Tahap kegiatan awal ini, guru telah mempersiapkan, menyusun dan membuat rencana program pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an – Hadits. Standar Kompetensi Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Kompetensi Dasar Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Adapun Indikator Pencapaian Hasil Belajar diharapkan siswa dapat menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dilaksanakan dengan menggunakan model-model *active learning* antara lain: *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan), Pengajaran Sinergik, setiap siswa dapat menjadi guru, Penilaian Diri, dan *Assesment Search* (Menilai Kelas).

Kegiatan awal pembelajaran, membuka pelajaran melakukan apersepsi dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pretes. Selanjutnya menjelaskan materi secara singkat sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Guru menggunakan model *active learning* dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits dengan kompetensi dasar Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

dengan menggunakan model *Active Knowledge Sharing*, model ini digunakan pada saat mempelajari hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan pengajaran Sinergik, melalui model ini guru membagi membagi kelas menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok mempelajari yang berbeda, 1 kelompok mempelajari tentang hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Setiap Siswa dapat menjadi guru disini, model ini juga digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mengenai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, selain salah seorang siswa bertindak layaknya guru siswa yang lain berkewajiban bersiap-siap untuk bergantian dengan menyiapkan materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan selanjutnya Penilaian Diri, model ini digunakan sebagai langkah evaluasi apakah siswa sudah memahami dan mengerti tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun model *Assesment Search* (menilai kelas), digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketuntasan siswa dalam mempelajari hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dalam merencanakan program tersebut di atas, sangat perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- 1) Bekal bawaan yang ada pada siswa
- 2) Perumusan tujuan pelajaran
- 3) Pemilihan metode pembelajaran
- 4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- 5) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar.
- 6) Mempertimbangkan karakteristik siswa.
- 7) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran.
- 8) Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokkan.
- 9) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru membuka pelajaran dengan kegiatan awal, selanjutnya menerapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran. Secara lengkapnya metode *Active Knowledge Sharing* digunakan oleh guru Qur'an-Hadits kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak untuk mengetahui dan mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa, sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Prosedur yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Kemudian siswa berkeliling mencari siswa lainnya yang dapat menjawab pertanyaan yang tak bisa ia jawab. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi agar siswa mau saling membantu.
- 4) Perintahkan kepada siswa untuk kembali ke tempat mereka masing-masing dan membahas jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- 5) Terakhir, guru menjelaskan semua pertanyaan yang telah diajukan. Metode *Active Knowledge Sharing* dimaksudkan untuk mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

c. Kegiatan Akhir

Tahap sesudah pembelajaran merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat berada ditahap akhir yakni tahap sesudah mengajar antara lain:

- 1) Menilai pekerjaan siswa.
- 2) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.

3) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, metode yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits dengan *active knowledge sharing* adalah dengan 5 (lima) model yaitu dengan: *question student have* (pertanyaan peserta didik), pengajaran sinergik (*synergetic teaching*), setiap siswa dapat menjadi guru, penilaian diri, dan *assesment search* (menilai kelas).

Metode *Active Knowledge Sharing*, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari, yang terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada minat belajar siswa. Pentingnya penggunaan metode mengajar guru yang berpengaruh pada minat belajar siswa maka penggunaan metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa dengan metode yang baik dan menyenangkan akan menuntun mereka untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah. Siswa yang memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan benar maka minat belajarnya akan baik sebab materi yang diberikan guru akan lebih dipahami oleh siswa tersebut dengan penerapan metode yang terbaru dan menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Qur'an-Hadits dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Setelah dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan metode *active knowledge sharing* ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak biasa dijawab. Selain itu metode ini cocok untuk segala ukuran kelas dan dengan materi pembelajaran apapun.

Disimpulkan, pelaksanaan *Active Knowledge Sharing* yang dilaksanakan ini menjadikan aktif sejak awal, membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif, menjadikan belajar tak terlupakan, dapat mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari, dan pembentukan tim dalam *Active Knowledge Sharing* membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.

Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an-Hadits dengan Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* di Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran Qur'an-Hadits dengan penerapan metode *Active Knowledge Sharing* di kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Kepala Madrasah yaitu Ibu Eka Trisnawati Tarigan, Wali Kelas VII yaitu Ibu Musdalipa Suaib, Guru mata pelajaran Qur'an-Hadits Kelas VII yaitu Bapak Irfan Idris, dan beberapa siswa kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana minat belajar Qur'an-Hadits siswa kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak menggunakan metode *active knowledge sharing*. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Ika Trisnawati Tarigan, menyatakan bahwa:

“Minat belajar Qur'an-Hadits siswa kelas VII tentunya siswa suka dan senang pada pembelajaran Qur'an-Hadits karena guru Qur'an-Hadits memberikan fasilitas yang baik dalam proses pembelajaran di kelas dan juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga minat belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah, Ibu Musdalipa Suaib menyatakan bahwa:

“Minat belajar siswa kelas VII khususnya mata pelajaran Qur'an-Hadits, siswa sangat suka dengan pembelajaran Qur'an-Hadits yang dapat ditandai dengan semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran di kelas hal ini tentu tidak lepas pada peran

guru Qur'an-Hadits yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa kelas VII. Hal tersebut juga didukung dengan fasilitas yang digunakan guru Qur'an-Hadits dalam proses pembelajaran”.

Begitupun dengan pendapat Faizah Dzakia Shaki menyatakan bahwa:

“Saya suka dan senang belajar mata pelajaran Qur'an-Hadits karena cara mengajar guru Qur'an-Hadits yang nyaman dan menyenangkan”.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, akan tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Irfan Idris, menyatakan bahwa:

Minat belajar Qur'an-Hadits siswa kelas VII saat ini sangat signifikan meningkat yang dimana dapat ditandai dengan antusias belajar siswa dan semangat dalam mengerjakan tugas rumah dimasa pandemik, hal ini juga tentu tidak lepas pada metode pembelajaran yang digunakan dan cara menyampaikan materi pembelajaran. Hal lainnya yang dapat meningkatkan minat belajar Qur'an-Hadits siswa yaitu dimasa-masa normal yaitu setelah melaksanakan shalat duha siswa diberikan perlombaan perwakilan masing-masing kelas untuk menampilkan hapalan surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan sehingga dapat mengetahui sejauh mana minat belajar Qur'an-Hadits siswa terkhususnya pada siswa kelas VII.

Sejalan dengan pendapat Syauqi Ramadhan menyatakan bahwa:

“Sangat antusias dan semangat dalam belajar Qur'an-Hadits karena cara mengajar guru Qur'an-Hadits dalam menjelaskan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan membantu memudahkan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat pilihan”. Begitupun dengan pendapat Siswi Faizah Dzakia Shaki yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat antusias dan semangat dalam belajar Qur'an-Hadits karena cara mengajar guru Qur'an-Hadits dalam menjelaskan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan juga sangat menyenangkan”.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa minat belajar Qur'an-Hadits Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak dengan penerapan metode *active knowledge sharing* sangatlah signifikan meningkat yang dapat ditandai dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, rasa senang dan suka siswa dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits, hal ini tentu tidak lepas dari cara-cara mengajar guru Qur'an-Hadits yang memberikan fasilitasi belajar siswa dengan baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga minat belajar Qur'an-Hadits siswa kelas VII dapat mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun dimasa kondisi pandemik corona.

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode ini, proses pembelajaran Qur'an-Hadits lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat kepada metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan dan minat belajar Qur'an-Hadits siswa adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Sedangkan *Active Knowledge Sharing* adalah pengubahan bermacam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode *Active Knowledge Sharing*, yaitu mengubah bermacam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

Pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing* memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa karena suasana kelas dirancang dengan baik, membuat suasana belajar selalu bergairah, dan semangat siswa juga senantiasa ditumbuhkan di awal pembelajaran, siswa diajak mengalami dengan melakukan suatu diskusi belajar dengan menggunakan metode yang variatif, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya, serta siswa senantiasa merasa dihargai oleh guru dengan penghargaan yang diberikan di setiap akhir pertemuan. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dengan model *Active Knowledge Sharing* yang diterapkan oleh guru di kelas.

Interpretasi hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan bahwa pertemuan awal pengkondisian kelas belum maksimal karena siswa belum dapat beradaptasi dengan rangkaian pembelajaran yang akan diikutinya. Suasana kelas dapat dikondisikan setelah siswa mengetahui dan berinteraksi secara langsung dengan rangkaian pembelajaran yang dilakukannya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru juga memiliki peranan dalam memaksimalkan indikator keterlaksanaan rangkaian pembelajaran sesuai dengan metode *Active Knowledge Sharing* yang dibantu dengan metode lainnya seperti penilaian diri, yang digunakan sebagai langkah evaluasi apakah siswa sudah memahami dan mengerti tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat serta *Assesment Search* (Menilai kelas), model ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketuntasan siswa dalam mempelajari hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan bekal bawaan yang ada pada siswa, perumusan tujuan pelajaran, mempertimbangkan karakteristik siswa dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

Hasil pengamatan melalui wawancara dengan guru dan siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti proses pembelajaran Qur'an-Hadits dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif dan menjalani proses belajar secara komprehensif.

Setelah dilakukan intervensi pembelajaran, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits. Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa metode *Active Knowledge Sharing* dengan metode-metode yang digunakan gurup dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa SMP Nurul Hadina Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Penutup

Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Qur'an-Hadits di kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan. Disajikan dalam bentuk pembelajaran *active knowledge sharing*, yaitu dalam pembelajaran mengutamakan aktivitas saling berbagi informasi sesama siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Di samping metode tersebut, guru juga menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Qur'an-Hadits di kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak yaitu menunjukkan sikap antusias siswa yang ditandai dengan mengikuti proses pembelajaran Qur'an-Hadits dengan sangat baik. Oleh sebab itu siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan siswa bahwa pada umumnya siswa menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya. Minat belajar Qur'an-Hadits Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Patumbak Kabupaten Derli Serdang

sangatlah signifikan meningkat yang dapat ditandai dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, rasa senang dan suka siswa dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits, hal ini tentu tidak lepas dari cara-cara mengajar guru Qur'an-Hadits yang memberikan fasilitasi belajar siswa dengan baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga minat belajar Qur'an-Hadits siswa dapat mengalami peningkatan yang sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2009
- Alwi Hasan [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Anita Lie, *Mempraktekkan Cooperaive Learning di Ruang-ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2007
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- <https://kbbi.web.id/objek.html>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08.00
- <https://kbbi.web.id/subjek.html>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08.00
- Isna Verawati, *Penerapan Strategi Learning Tournament untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIIIC MTsN Wonokromo Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2012
- Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta, 2012
- Naim Ngainun, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009
- S. Pasaribu, *Logika Format Filsafat Berpikir*, Bina Aksara, Jakarta, 2007
- Sihhatul Muharromah, *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta 1*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019

- Siti Nur Hasanah, "Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Al Quran Hadits bagi Siswa Kelas VIII MTs LAB.UIN", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Raksa Sersain, Yogyakarta, 2000
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, Bandung, 2007
- Zuhri Muh, *Hadis Nabi Tela'ah Historis dan Metodologis*, Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003